

## **Pelatihan Implementasi Konseling Karier Model KIPAS bagi Guru BK Se-Kota Palangka Raya**

***Training on the Implementation of KIPAS Model Career Counseling for Guidance and Guidance Teachers throughout the City of Palangka Raya***

**Fendahapsari Singgih Sendayu\***

**Romiaty**

**Nonsihai**

**Nopi Feronika**

**Herda Fitri Br Ginting**

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Palangka Raya University, Central Kalimantan, Indonesia

email: [fendahapsari@fkip.upr.ac.id](mailto:fendahapsari@fkip.upr.ac.id)

**Kata Kunci**

Konseling Karier  
Konseling Model KIPAS  
Layanan Konseling Kelompok

**Keywords:**

Career Counseling  
KIPAS Model Counseling  
Group Counseling Services

**Received:** December 2024

**Accepted:** June 2025

**Published:** July 2025

### **Abstrak**

Kompetensi guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (Guru SMA BK) sangat penting untuk ditingkatkan dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Peningkatan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas diharapkan mampu membantu siswa berpikir analitis, evaluatif, kreatif, dan kompleks yang dikenal dengan High Order Thinking Skills (HOTS) dan mengembangkan kesiapan karier siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas harus memiliki strategi yang kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan konseling karier. Bentuk kreatif dan inovatif tersebut dapat terlihat dalam desain model layanan konseling karier dengan layanan konseling kelompok yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi dengan menerapkan model konseling KIPAS. Metode yang digunakan dalam pelatihan konseling karier model KIPAS melalui layanan konseling kelompok ini adalah dengan menerapkan model pelatihan dengan pola "in-on-in" yaitu tiga kegiatan meliputi satu kegiatan luring sinkron, satu kegiatan daring asinkron, dan satu kegiatan penugasan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang guru bimbingan dan konseling SMA di Kota Palangka Raya dengan pola 42 jam pelajaran dan dilaksanakan selama empat minggu. Pelatihan ini berhasil menambah wawasan dan kompetensi guru bimbingan dan konseling SMA untuk mempraktikkan layanan konseling karier model KIPAS secara runut sesuai dengan tahapan konseling KIPAS.

### **Abstract**

The competence of High School Guidance and Counseling Teachers (SMA BK Teachers) is very important to be improved in facing the challenges of the era of revolution 4.0. Improving the competence of High School Guidance and Counseling Teachers is expected to be able to help students think analytically, evaluatively, creatively, and complexly known as High Order Thinking Skills (HOTS), and develop students' career readiness. Therefore, high school guidance and counseling teachers must have creative and innovative strategies for providing career counseling services. This creative and innovative form can be seen in the design of a career counseling service model with group counseling services that are oriented towards developing 21st-century skills, namely critical thinking skills, creative thinking skills, collaboration skills, and communication skills by implementing the KIPAS counseling model. The method used in the KIPAS model career counseling training through this group counseling service is to apply a training model with an "in-on-in" pattern, namely three activities including one synchronous offline activity, one asynchronous online activity, and one assignment activity. The number of participants was 30 high school guidance and counseling teachers in Palangka Raya City with a pattern of 42 lesson hours and was carried out for four weeks. This training has succeeded in increasing the insight and competence of high school guidance and counseling teachers to practice the KIPAS model of career counseling services sequentially according to the KIPAS counseling stages.



© 2025 Fendahapsari Singgih Sendayu, Romiaty, Nonsihai, Nopi Feronika, Herda Fitri Br Ginting. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9041>

## PENDAHULUAN

Kebudayaan memiliki interkoneksi dengan dimensi perkembangan karier individu/peserta didik. Budaya barat yang individualis cenderung memberi kebebasan dalam mengambil suatu keputusan, sedangkan budaya Indonesia yang lebih patriarkis tanpa disadari berpengaruh pada perkembangan karier individu/peserta didik. Tahap perencanaan dan penentuan pilihan karier peserta didik sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan tempat ia berada. Oleh sebab itu, perkembangan kematangan karier remaja barat dengan Indonesia tidaklah sama atas dasar perbedaan budaya. Seperti halnya dikemukakan oleh Rosjidan (2005) bahwa budaya orang Indonesia dalam kaitannya dengan perencanaan dan keputusan karier dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: (1) kesetiaan kepada orangtua, (2) saling bergantung dalam keluarga, (3) sistem patriarkat, (4) pengendalian emosi, dan (5) komunikasi konteks tinggi. Berkaitan dengan hal ini, dalam rangka mewujudkan anak bangsa yang berbudi pekerti luhur dan sukses, keluarga, Guru mata pelajaran, Guru bimbingan dan konseling khususnya mengambil peranan penting mengenai persiapan karier serta masa depan peserta didik.

Konseling multibudaya berperan membantu individu dalam latar belakang budaya berbeda, berdasarkan pandangan hidup dan sistem nilai budaya peserta didik serta menjalankan fungsinya sebagai upaya kuratif, preventif, dan developmental (Sue & Sue, 2008). Hal tersebut dipahami bahwa konseling multibudaya merupakan bantuan yang diberikan Guru BK dengan menggunakan strategi berbasis budaya kepada individu dengan segala keunikan budaya. Sejalan dengan uraian konseling multibudaya, di Indonesia pada umumnya telah terdapat beberapa pendekatan konseling berbasis budaya nusantara di antaranya konseling Pancawaskita (Prayitno, 1998) yang mengkombinasikan beberapa pendekatan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi konseli. Selanjutnya pendekatan konseling perduli kemaslahatan atau (*Wisdom-oriented Counseling Approach (WOCA)*) yakni pendekatan yang mengedepankan kemaslahatan konseli pada proses praktik konseling, sehingga apa yang dilakukan oleh konselor memberi kemudahan pengungkapan perasaan dan pikiran konseli sejalan dengan karakteristik dan nilai-nilai budaya (Triyono, 2005). Pendekatan konseling kontemporer lainnya ialah pendekatan konseling model KIPAS (Konseling, Intensif, Progresif, Adaptif, Struktur) yakni upaya membantu mengkaji dan mengembangkan aset-aset positif dalam diri konseli dan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat mendukung kemajuan konseli (Mappiare-AT., 2013a; 2013b; 2017).

Konseling karier model KIPAS hakikatnya merupakan wujud praksis dari Postmodern-Konstruktivis. Postmodern-Konstruktivis adalah perpaduan antara Konstruktivisme Sosial dan Konstruktivisme Psikologis (Sendayu, 2024) yakni suatu kerangka kerja yang dirancang dan disusun agar dapat beradaptasi dengan konteks lingkungan sosial-budaya (struktur dan pranata) sekolah dan keadaan psikologis peserta didik. Konseling karier model KIPAS termasuk dalam gugus 3 yaitu konseling developmental/perkembangan yang dimaksudkan untuk proyek perencanaan hidup konseli untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Mappaire-AT, 2017). Penekanan orientasi gugus ini adalah pada pengembangan pribadi konseli sebagai MIS (Manusia Indonesia Seutuhnya) dengan membantu mengarahkan pola berpikir dan bertindak konseli, sehingga dapat berkembang secara optimal. Beberapa pendekatan konseling berbasis budaya di atas dapat menjadi rujukan Guru BK/Konselor untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang tepat budaya.

Sendayu, dkk (2023) mengemukakan salah satu kriteria keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah ialah choice of suitable vocational goals, yaitu pilihan peserta didik tentang tujuan dan keputusan karier menjadi tepat, sesuai dengan potensi dan karakteristik pribadinya. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Mappaire-AT., 2017) bahwa bimbingan dan konseling karier berkenaan dengan pemikiran dan perencanaan masa depan, latihan-latihan pembuatan pilihan serta pengambilan keputusan karier. Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan itu semua dibutuhkan usaha dan kerja sama antara pihak sekolah, Guru BK dan peserta didik itu sendiri.

Fenomena faktual yang menjadi perhatian ialah tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 sebesar 5,50% . Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebanyak 9,84%, lulusan universitas 8,22 % lulusan SMA 7,95 %, kemudian lulusan diploma 7,22%, lulusan SMP 5,67 %, dan lulusan SD 3,44%. Ditambah lagi, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 justru penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan

SMA yakni sebanyak 11,41 %. Berangkat dari fenomena tersebut diketahui bahwa besarnya jumlah pengangguran dari tamatan SMA turut dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat kematangan karier peserta didik. Oleh sebab itu, Guru BK/Konselor dapat tampil menunjukkan diri sebagai helping profession untuk membantu permasalahan terkait dengan dunia kerja yang akan di tempuh peserta didik, dengan menggunakan model bimbingan dan konseling berbasis budaya nusantara yang kelak dapat menjadi salah satu strategi untuk memerangi permasalahan dunia kerja di Indonesia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2024 melalui proses wawancara kepada Guru BK dari lima sekolah di SMA Kota Palangka Raya yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, dan SMAN 5 diperoleh gambaran umum permasalahan terkait kematangan karier di antaranya: (1) peserta didik kurang memiliki perencanaan masa depan yang realistik, ditunjukkan dengan merancang pekerjaan yang tidak sesuai keadaan dirinya, (2) kurangnya motivasi diri untuk berkembang dan sukses, (3) persiapan karier yang belum optimal, (4) tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan ragu-ragu dalam pengambilan keputusan karier, (5) belum dapat menyusun alternatif pilihan karier sebagai antisipasi peluang karier ke depan, (6) secara umum layanan bimbingan dan konseling karier yang digunakan selama ini masih bersifat layanan informasi, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal, (7) belum adanya model khusus konseling karier berbasis budaya. Berdasarkan skala kematangan karier yang disebar pada peserta didik kelas X yang diambil dari sampel lima sekolah di SMA Kota Palangka Raya menunjukkan hasil skor rata-rata sebesar 80,28%. Hasil analisis diketahui bahwa kematangan karier peserta didik SMA di Kota Palangka Raya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan.

Remaja sangat dapat merasakan masalah karier ketika berada pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya. Permasalahan dirasakan karena mereka lebih dipersiapkan sebagai individu yang siap melanjutkan studi bukan siap kerja. Kematangan karier peserta didik sangat berkaitan dengan tugas perkembangan umum maupun tugas-tugas perkembangan yang diemban remaja. Havighurst (dalam Hurlock, 2000) mengembangkan konsep tugas perkembangan sebagai tugas-tugas individu yang harus dikuasai dan dilaksanakan dalam setiap tahap perkembangan. Adapun tugas perkembangan bidang karier yaitu, peserta didik memiliki pemahaman tentang karier, mampu merumuskan pilihan, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mengambil keputusan.

Sekolah menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya kepribadian anak, baik dalam cara pola berpikir dan pola bertindak (Hurlock, 2004). Berkenaan dengan penjelasan tersebut, sekolah wajib menempa peserta didik dengan memberikan pengajaran serta layanan bimbingan dan konseling yang tepat budaya, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada tahap perkembangan terkhusus dalam meningkatkan kematangan karier. Adapun pendekatan konseling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konseling model KIPAS, karena dalam pendekatan konseling ini terdapat subtema khusus dalam bidang karier. Seperti yang diketahui bahwa konseling berbasis budaya yang telah ada belum spesifik memfasilitasi perkembangan karier peserta didik.

Rancangan ini berfokus untuk memberikan pelatihan konseling karier Model KIPAS dimana dalam proses pelatihan guru BK akan diberikan buku panduan konseling karier model KIPAS bagi Guru BK yang telah dirancang dan disusun oleh tim pengembang yang disesuaikan dengan nilai budaya yang ada di Kota Palangka Raya, sehingga diharapkan guru BK dapat membantu siswa melalui layanan konseling karier untuk dapat memiliki pemahaman tentang KERJA yaitu: (1) kaji kondisi khusus pribadi, (2) elaborasi fakta diri, (3) ramu-padu peluang-kerja dan pengharapan orang berpengaruh, (4) jajak padukan fakta-diri dan tuntutan dunia kerja, (5) antisipasi kebermaknaan kerja dan kepuasan kerja kelak (Mappiare-AT., 2017). Hal ini merupakan upaya memenuhi kebutuhan tentang persiapan peserta didik mengenai perencanaan masa depan, latihan-latihan identifikasi klarifikasi ciri-ciri pribadi, latihan-latihan pembuatan pilihan dan pengambilan keputusan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan hati nurani.

Pekerjaan yang sesuai dengan hati nurani tentunya akan memancarkan energi positif bagi sendi-sendi kinerja seseorang. Pekerjaan yang cocok itu merupakan pekerjaan yang didasari rasa cinta yang mengembang dan menampak dalam kreasi dan daya cipta. Oleh sebab itu, Guru BK diharapkan membantu peserta didik sebagai agen atau aktor dalam mengurusi perencanaan, pilihan-pilihan, dan pengambilan keputusan kariernya secara mandiri disamping mempertimbangkan nilai-nilai budaya (Amri, 2019). Secara operasional frasa ini dimaknai bahwa konseling karier model KIPAS dapat menjadi

alternatif solusi dalam membantu peserta didik agar mengenali kekuatan kelemahan diri, memiliki usaha dan strategi, mampu merencanakan dan menetapkan keputusan karier dengan bijak, dan mampu mengatasi permasalahan karier.

Solusi yang dapat ditawarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu dengan memberikan pelatihan konseling karier model KIPAS bagi Guru BK SMA di Kota Palangka Raya, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan konseling karier terkait kebutuhan siswa dan lingkungannya. Pelatihan diberikan mulai dari bagaimana mengenal mengenai konsep konseling karier model KIPAS, mengenal indicator kematangan karier peserta didik, prosedur konseling Model KIPAS, dan uji coba melaksanakan melalui praktik konseling karier Model KIPAS dan selanjutnya pelatihan ini akan didampingi tim PKM.

Pelatihan konseling karier model KIPAS bagi Guru BK SMA di Kota Palangka Raya ini dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan konseling guru BK dalam melaksanakan layanan responsive khususnya konseling kelompok di bidang karier. Melalui kegiatan pengabdian program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pelatihan konseling karier model KIPAS bagi Guru BK SMA di Kota Palangka Raya secara tatap muka/luring diharapkan dapat meningkatkan keterampilan konseling karier guru BK yang bermuatan budaya melalui konseling model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi).

Fokus atau target yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah untuk melihat gambaran bagaimana guru BK mampu melakukan/mempraktikkan tahapan konseling karier model KIPAS dalam pemberian layanan responsive bidang karier ke peserta didik disekolah. Rancangan ini berfokus untuk memberikan pelatihan konseling karier Model KIPAS dimana dalam proses pelatihan guru BK akan diberikan buku panduan konseling karier model KIPAS bagi Guru BK yang telah dirancang dan disusun oleh tim pengembang yang disesuaikan dengan nilai budaya yang ada di Kota Palangka Raya, sehingga diharapkan guru BK dapat membantu siswa melalui layanan konseling karier untuk dapat memiliki pemahaman tentang KERJA yaitu: (1) kaji kondisi khusus pribadi, (2) elaborasi fakta diri, (3) ramu-padu peluang-kerja dan pengharapan orang berpengaruh, (4) jajak padukan fakta-diri dan tuntutan dunia kerja, (5) antisipasi kebermaknaan kerja dan kepuasan kerja kelak (Mappiare-AT., 2017). Hal ini merupakan upaya memenuhi kebutuhan tentang persiapan peserta didik mengenai perencanaan masa depan, latihan-latihan identifikasi klarifikasi ciri-ciri pribadi, latihan-latihan pembuatan pilihan dan pengambilan keputusan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan hati nurani.

## METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan ini dengan menerapkan model project based learning dengan pola "in-on-in" yaitu tiga kali kegiatan yang meliputi: 1) satu kali kegiatan off-line sinkronus atau kegiatan tatap muka langsung yaitu memberikan 3 materi kepada peserta, 2) satu kali kegiatan online asinkronus atau kegiatan pendampingan praktik pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan Model KIPAS, dan 3) satu kali kegiatan penugasan yaitu peserta melakukan praktik mandiri dengan peserta didik dan membuatnya dalam jurnal kegiatan layanan konseling model KIPAS menggunakan teknik KaDo MUDAH. Waktu keseluruhan kegiatan selama 42 jam pelajaran. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam durasi empat pekan. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai berikut: a) waktu di bulan Oktober sampai November 2024, dan tempat kegiatan di Aula SMKN 2 Palangka Raya dan media online yang digunakan untuk pendampingan melalui WhatsApp dan Google Meet; b) peserta pelatihan terdiri dari 30 orang guru BK SMA/SMK se-kota Palangka Raya; c) topik/materi pelatihan terdiri dari pertama konsep dasar dan pengembangan Konseling Karier Dengan Model KIPAS; kedua teknik Konseling Karier Model KIPAS dengan Teknik KaDo MUDAH, dan ketiga praktik Konseling Karier Model KIPAS; d) langkah-langkah kegiatan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama mengkaji materi teoritik, tahap kedua penugasan pelaksanaan latihan praktik menggunakan teknik khusus yaitu KaDo MUDAH, tahap ketiga review dan evaluasi serta monitoring kegiatan praktik konseling karier dengan layanan konseling kelompok menggunakan Pendekatan Konseling Model KIPAS menggunakan teknik KaDo MUDAH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sosialisasi*

Sosialisasi yang dilakukan untuk menerangkan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di komunitas belajar MGBK SMA Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 8-11 Oktober 2024 dan kegiatan pendampingan dilaksanakan dari tanggal 15 Oktober sampai 24 November 2024. Selain itu juga untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua dan anggota MGBK SMA Provinsi Kalimantan Tengah yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang menjadi salah satu tugas Dosen di Perguruan Tinggi.

### *Pelaksanaan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK)*

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan konseling model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilaksanakan secara luring/tatap muka dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober sampai dengan 11 Oktober 2024 di Aula SMK Negeri 2 Palangka Raya. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan “acara pembukaan” yang dihadiri oleh Ketua dan anggota MGBK SMA, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palangka Raya, tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa. Dalam acara pembukaan terdiri atas sambutan ketua MGBK SMA Provinsi Kalimantan Tengah ibu Veronica Oktadewi Taradifa, S.Pd., M.Pd., sambutan Ketua tim pelaksana pengabdian ibu Dr. Fendahapsari Snggih Sendayu, M.Pd., dan sambutan Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palangka Raya ibu Lilik Setiyawati, S.Pd., M.Pd. dan pembacaan doa. Selanjutnya juga disampaikan pemberian kenang-kenangan yang bermanfaat bagi MGBK SMA yaitu buku panduan pelatihan koseling. Setelah istirahat sejenak, dilanjutkan kegiatan pelatihan.

### *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) Kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK)*

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam melakukan pelatihan konseling model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), tahap awal dalam kegiatan ini adalah melakukan persiapan. Pengabdi melakukan persiapan materi Konseling Model KIPAS dalam bentuk PPT dan panduan, untuk mendukung kegiatan pelatihan. Selain itu, karena pelatihan dilakukan secara luring/tatapmuka, maka pengabdi juga mempersiapkan lembar observasi dan google form sebagai balikan evaluasi setelah pelatihan diberikan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) dilakukan selama 48 Jam yaitu 4 hari pada tanggal 08 Oktober sampai dengan 11 Oktober 2024 di Aula SMK Negeri 2 Palangka Raya secara luring/tatapmuka. Adapun dalam rangkaian kegiatan tersebut peserta guru BK SMA di Kota Palangka Raya yang berjumlah 30 orang diberikan praktek serta tugas lanjutan.

#### 3. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

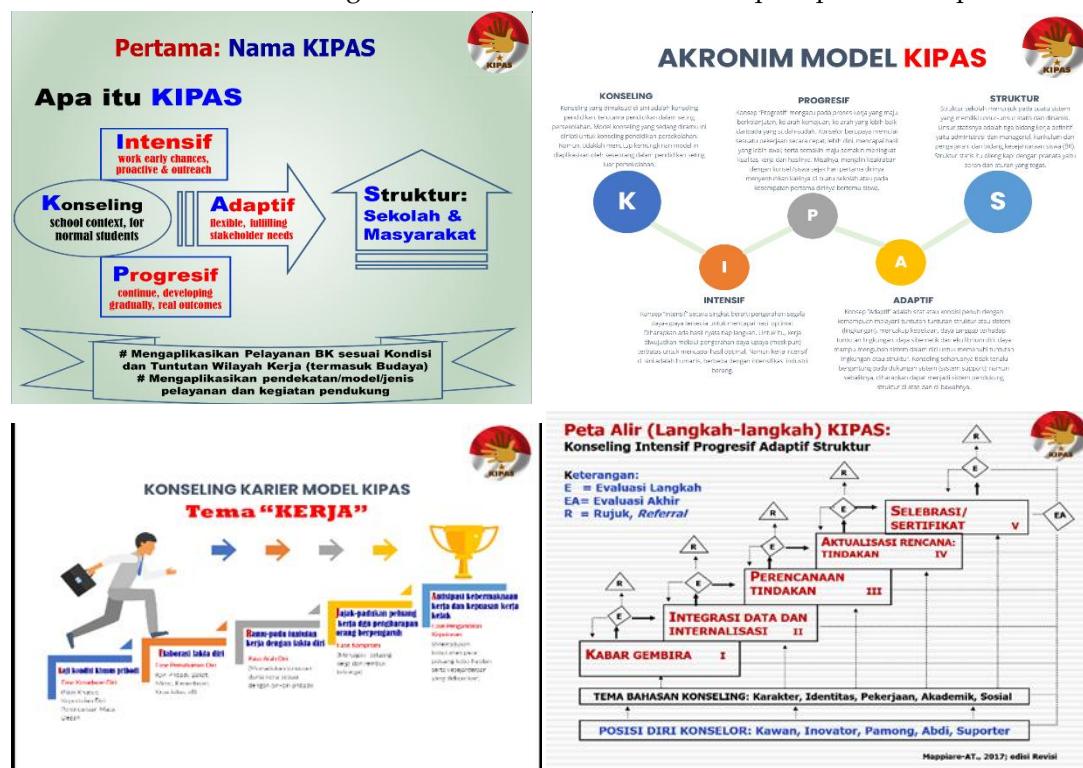
- a. Untuk mengetahui gambaran kemampuan guru BK di SMA di Palangka Raya dalam melaksanakan layanan konseling karier.
- b. Untuk mengembangkan desain pelatihan konseling karier model KIPAS untuk guru BK SMA di Kota Palangka Raya dalam memberikan layanan karier di sekolah.
- c. Untuk melihat ketercapaian pelatihan konseling karier Model KIPAS dengan tahapan dan prosedur konseling yang benar bagi guru BK SMA di Kota Palangka Raya dalam memberikan layanan karier di sekolah.
- d. Meningkatnya pengetahuan mitra agar dapat meningkatkan layanan responsive berupa layanan konseling kelompok dan konseling individual yang baik melalui konseling Model KIPAS bagi guru BK dan peserta didik saat proses layanan secara daring maupun luring/tatapmuka.

- e. Membuat proses komponen layanan responsive berupa layanan konseling kelompok dan konseling individual yang baik melalui konseling Model KIPAS menjadi lebih aktif dan memiliki interaksi yang tinggi antara guru BK/Konselor sekolah dengan peserta didiknya/konseli.
4. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sambutan yang langsung diberikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi BK Universitas Palangka Raya, dimana dalam kegiatan pelatihan ini tim PKM mengajarkan dan melatih Guru BK SMA untuk dapat memahami ap aitu Konseling Model KIPAS.
5. Sesi selanjutnya yaitu pemaparan materi teori dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi BK Universitas Palangka Raya dilanjutkan dengan praktik langsung dalam proses pelaksanaan layanan Konseling Individual Model KIPAS. Adapun materi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel I. Materi Pelatihan

No.	Materi Pelatihan
1	Pengenalan Apa itu Konseling Model KIPAS
2	Pandangan Filosofis dan Teori Kepribadian KIPAS
3	Ciri Pribadi Konseli dan Perlakuan Konselor Model KIPAS
4	Langkah-Langkah Konseling KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data dan Internalisasi, Aktualisasi, dan Selebrasi)
5	Mengaitkan Masalah Bidang Karier dalam Layanan Konseling Model KIPAS
6	Tema Bahasan Dalam Konseling KIPAS Karakter Identitas Pekerjaan/Karier Akademik Sosial
7	Tugas Praktik Melakukan Konseling Model Kipas dalam Layanan Konseling Individual/Kelompok

Salah satu contoh isi materi PPT Konseling Model KIPAS untuk melihat kemampuan pemahaman peserta.



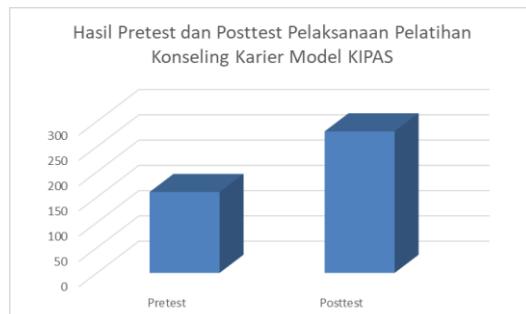
Gambar 1. Contoh Isi Materi Konseling KIPAS.

6. Tahap Evaluasi Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di saat pemberian materi dan menonton contoh video pelaksanaan konseling Model KIPAS yang diberikan, serta saat proses diskusi interaktif. Berdasarkan hasil test yang dibagikan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, terkait pemahaman para peserta terkait materi Konseling Model KIPAS untuk melakukan layanan responsif konseling individual/kelompok secara interaktif sangat signifikan. Dalam kegiatan pengabdian tersebut berjumlah 30 guru BK SMA/SMK di Kota Palangka Raya. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dari hasil pre test yang diberikan kurang lebih hamper semua guru yang hadir 25 guru yang belum pernah mendengar dan mengetahui ap aitu konseling model KIPAS dan saat pelaksanaan konseling selama ini kepada siswa masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam pemberian layanan konseling kelompok. Setelah mengikuti pelatihan selama 3 hari dan dilakukan post test beserta rangkaian tugas praktek yang dikerjakan oleh para peserta maka peningkatan peserta sangat terlihat jelas. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan terdapat 20 peserta yang telah mulai memahami alur Langkah konseling karier Model KIPAS dan dapat mempraktikkannya dalam layanan Konseling kelompok yang interaktif dengan menggunakan langkah atau tahapan Teknik Khusus: KaDo MUDAH.
- Katakan kelebihan: Mengatakan kelebihan/kekuatan konseli
  - Do'akan keselamatan: Mendo'akan keselamatan konseli (dungo dinungo)
  - Minta berita positif: Meminta berita gembira/positif konseli
  - Usir masalah: Mengusir dan memendam masalah sedalam-dalamnya ("mendhem jero") ~ Huss! Technique
  - Daya-upayakan kelebihan: Mendayaupayakan dan melipatgandakan kelebihan/kekuatan konseli ("mikul dhuwur")
  - Anjung jaringan sosial positif: Mengangkat dan menonjolkan kekuatan interaksi dan keluasan relasi sosial konseli
  - Hikmah masalah: Menemukan hikmah di balik masalah (seolah-olah "membahas" namun membalik masalah).



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Konseling Model KIPAS oleh Tim PKM Kepada Guru BK.

7. Hasil post dan pre test dapat dilihat melalui Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 3.** Hasil Post dan Pre Test.

Kesimpulan, kegiatan pengabdian dengan mengadakan pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu pelatihan yang memang sangat dibutuhkan oleh tenaga pengajar khususnya guru BK. Dalam kegiatan PKM ini para guru BK dapat mengembangkan model konseling baru yaitu konseling KIPAS sebagai bentuk pemberian layanan konseling interaktif yang dapat diterapkan di komponen layanan konseling kelompok ataupun individual sehingga akan menjadi lebih interaktif serta para guru BK dapat menerapkan Konseling Model KIPAS ini untuk membantu konseli dalam menentukan dan menemukan perencanaan karier yang sesuai dengan bakat minatnya, keputusan karier sesuai dengan kondisi diri dan keluarga serta memahami dunia karier dengan lebih focus melalui Teknik Kado Mudah dalam proses layanan konseling baik untuk komponen konseling kelompok, komponen konseling individual, komponen peminatan dan perencanaan individual. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi para peserta dalam peningkatan kompetensi professional pada pelaksanaan layanan konseling, sehingga guru BK saat melaksanakan layanan BK di sekolah akan jauh lebih bervariatif dalam menggunakan pendekatan konseling dan lebih dekat dengan konseli/peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Konseling Karier Model KIPAS oleh Tim PKM Kepada Guru BK.

***Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Pada Guru BK SMA Di Palangka Raya***

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam kegiatan pengabdian Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS (Kabar Gembira, Integrasi Data, Perencanaan, Aktualisasi Tindakan, dan Selebrasi) kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) diamati oleh pengabdi setiap kali pertemuan. Adapun untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan konseling karier Model KIPAS ini dapat dilihat dari kemampuan guru BK sebagai peserta pelatihan model layanan konseling kelompok Model KIPAS pada pertemuan pertama ini dapat pada tabel 2.

**Tabel II.** Hasil Observasi Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS Hari ke 1.

No.	Aspek-Aspek yang Diamati Hari 1	Ya	%	Tidak	%
1	Guru BK dapat memahami apa itu pendekatan konseling Model KIPAS dalam proses pelatihan/workshop	5	17%	25	83%
2	Guru BK dapat menggunakan pendekatan konseling Model KIPAS dalam proses pelatihan/workshop	5	17%	25	83%
3	Guru BK mampu menerapkan pendekatan konseling Model KIPAS dalam kegiatan layanan konseling kelompok/individual	10	33%	20	67%
4	Guru BK terampil dalam menggunakan keterampilan dasar konseling	25	83%	5	17%
6	Guru BK aktif bertanya saat kegiatan pelatihan berlangsung	30	100%		
7	Guru BK mengalami kendala dalam menggunakan tahapan konseling Model KIPAS saat mencoba mempraktikkan	25	83%	5	17%

8	Fasilitas Panduan dan kertas tahapan Konseling Model Kipas dengan Teknik KaDo Mudah membuat peserta lebih cepat memahami materi pelatihan	30	100%
9	Materi yang disampaikan menarik perhatian Guru BK	30	100%
10	Kerjasama antar peserta pelatihan (Guru BK) dan Pelatih (Dosen BK) terjalin dengan baik	30	100%

**Tabel III.** Hasil Observasi Kegiatan Pelatihan Konseling Model KIPAS Hari ke 3

No.	Aspek-Aspek yang Diamati Hari 1	Ya	%	Tidak	%
1	Guru BK dapat memahami apa itu pendekatan konseling Model KIPAS dalam proses pelatihan/workshop	28	93%	2	7%
2	Guru BK dapat menggunakan pendekatan konseling Model KIPAS dalam proses pelatihan/workshop	28	93%	2	7%
3	Guru BK mampu menerapkan pendekatan konseling Model KIPAS dalam kegiatan layanan konseling kelompok/individual	28	93%	2	7%
4	Guru BK terampil dalam menggunakan keterampilan dasar konseling	30	100%		
6	Guru BK aktif bertanya saat kegiatan pelatihan berlangsung	30	100%		
7	Guru BK mengalami kendala dalam menggunakan tahapan konseling Model KIPAS saat mencoba mempraktikkan	28	93%	2	7%
8	Fasilitas Panduan dan kertas tahapan Konseling Model Kipas dengan Teknik KaDo Mudah membuat peserta lebih cepat memahami materi pelatihan	30	100%		
9	Materi yang disampaikan menarik perhatian Guru BK	30	100%		
10	Kerjasama antar peserta pelatihan (Guru BK) dan Pelatih (Dosen BK) terjalin dengan baik	30	100%		

**Gambar 4.** Proses FGD dan Kegiatan Pembukaan oleh Tim PKM dan Guru BK.

## KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dalam pelatihan konseling karier model KIPAS bagi guru BK SMA/SMK berfokus pada peringkatkan kompetensi profesional dan efektivitas layanan konseling karier bagi siswa. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui pelatihan ini:

1. Peningkatan Kompetensi dalam Pendekatan KIPAS : Guru BK menjadi lebih kompeten dalam menggunakan pendekatan KIPAS (Komunikasi, Identifikasi, Pemahaman, Aksi, dan Solusi) untuk menangani kasus-kasus konseling karier; Guru mampu mengidentifikasi minat dan bakat siswa dengan lebih terstruktur melalui tahap identifikasi yang dioptimalkan dengan metode KIPAS.
2. Keterampilan Komunikasi yang Lebih Efektif : Guru BK menunjukkan peringkatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal, seperti mendengarkan aktif dan bertanya reflektif, yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang

positif dengan siswa; Keterampilan ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan memahami aspirasi karier siswa.

3. Penguasaan Teknik Konseling Berbasis Karier : Guru memperoleh keterampilan praktis untuk menerapkan teknik konseling karier sesuai dengan model KIPAS, yang dapat membantu siswa mengidentifikasi tujuan karier dan menyusun rencana yang realistik; Penguasaan ini mencakup pemahaman dalam memberikan panduan karier yang lebih mendalam dan sesuai dengan kepribadian, nilai, dan minat siswa.
4. Kemampuan Menyusun Program Konseling Karier yang Komprehensif : Guru BK menjadi lebih terampil dalam merencanakan dan menyusun program konseling karier yang komprehensif, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah; Ini termasuk penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan karier siswa, serta pelaksanaan evaluasi berkala atas kemajuan siswa.
5. Peningkatan Keyakinan Diri dalam Memberikan Konseling Karier : Guru BK merasa lebih percaya diri dalam memberikan layanan konseling karier, terutama karena telah menguasai keterampilan dan pendekatan baru yang mendukung pemberian layanan yang lebih terfokus dan efektif; Kepercayaan diri ini memengaruhi kemampuan guru dalam menghadapi berbagai permasalahan karier siswa dengan pendekatan yang terstruktur.
6. Penggunaan Teknik Pemecahan Masalah yang Lebih Tepat Sasaran: Guru BK lebih siap untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah karier melalui proses KIPAS yang terstruktur, terutama pada tahap Aksi dan Solusi; Mereka dapat mengarahkan siswa dalam merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan karier, mengidentifikasi langkah konkret, dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan karier mereka.
7. Implementasi Berkelanjutan dan Pengembangan Program Konseling Karier di Sekolah : Guru BK mampu menerapkan pendekatan KIPAS secara konsisten dalam kegiatan konseling karier di sekolah dan mengembangkan program-program lanjutan yang mendukung keberlanjutan layanan konseling karier; Program ini juga memungkinkan guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan efektivitas layanan konseling berdasarkan evaluasi hasil.

Pelatihan konseling karier model KIPAS menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan guru BK untuk mendukung siswa secara optimal. Dengan implementasi yang berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor, program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan karier siswa. Adapun saran yang dapat kami berikan adalah :

1. Implementasi Berkelanjutan: Sekolah diharapkan dapat mengadopsi model KIPAS sebagai bagian dari program rutin dalam layanan BK. Guru BK perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan lanjut dan supervisi berkala.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Diperlukan dukungan yang memadai, seperti akses ke alat asesmen karier, modul pelatihan yang diperbarui, dan ruang konseling yang nyaman untuk mendukung penerapan model KIPAS.
3. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan: Pelibatan pihak sekolah, orang tua, dan dunia usaha dalam pengembangan karier siswa perlu dikuatkan. Guru BK dapat menjadi penghubung untuk menciptakan sinergi di antara pihak-pihak tersebut.
4. Penelitian Tindak Lanjut: Penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas model KIPAS secara jangka panjang. Ini akan membantu memperbaiki pendekatan pelatihan dan memberikan masukan untuk inovasi lebih lanjut.
5. Penguatan Nilai Lokal: Dalam penerapan model KIPAS, penting untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari konseling karier. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya memanfaatkan potensi daerah mereka dalam pengembangan karier.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesainya kegiatan pengabdian ini, tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada (1) LPPM Universitas Palangka Raya yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini, (2) Program Studi Bimbingan dan

Konseling FKIP Universitas Palangka Raya yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan (3) Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMA/SMK Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi mitra untuk terlaksananya kegiatan pengabdian dengan tema Pelatihan Konseling Karier Model KIPAS Bagi Guru BK SMA?SMK di Kota Palangka Raya.

## REFERENSI

- Amri, K. (2019). Peran Perguruan Tinggi dan Skill Guru Bimbingan dan Konseling 4.0. Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI, 180–188.
- B., Shertzer & Stone S.C. 1981. Fundamental of Guidance. Boston: Publishing Company.
- Damayanti, R., & Nurjannah, P. A. (2016). Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung. KONSEL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 3(2), 221–234.
- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa psbb (pembatasan sosial berskala besar). *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(2), 36–49.
- Hermawan, R. (2022). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 28–40.
- Hurlock, Elizabet. 2000. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Tarsito. (Alih Bahasa Zakiah Derajat).
- Hurlock, Elizabet. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga Press. Hughes, Cathy. 2000. Notes For Teachers: Career Education and Development,(online).(http:springaboard.com.au/careerdoc/notesforTeachers.doc).
- McCluskie, K. 2010. Aquiring Counseling Skills: Integrating Theory, Multiculturalism, and Self-Awareness. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Mappiare-AT., Ibrahim, & Sudjiono, 2009. Budaya Konsumsi Remaja Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16 (1). 12-21.
- Mappiare-AT., Fachrurrazy, & Sudjiono, 2012. Identifikasi Butir-Butir Budaya Unggul Nusantara Sebagai Konten Media Bimbingan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 25 (2). 1-14.
- Mappiare-AT.,2013a. Martabat Konselor Indonesia dalam Falsafah dan Kinerja Model KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur). Prosiding Kongres XII, Konvensi Nasional XVIII ABKIN dan Seminar Internasional Konseling, Denpasar Bali 14-16 November 2013. Denpasar: Panitia Kongres XII Konvensi Nasional BK XVIII.
- Mappiare-AT., 2013b. Penguatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Konseling KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur). *Prosiding Seminar Internasional Forum FIP-JIP Se-Indonesia*, Medan 29- 31 Oktober 2013. Medan: UNIMED Press.
- Mappiare-AT., 2017. Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara: KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur). Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Budaya Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan. *Universitas Negeri Malang*: 28 Februari 2017.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rigazio-DiGilio, A.A. 2001.'Postmodern Theories of Counseling'. Dalam Locke,D.C, dan Myres, J. E, dan Herr, E.L. (Eds). *The Handbook of counseling* (hlm197-216). Thousand Oaks, London; Sage Publication.

Rosjidan. 2005. Konseling Bercorak Budaya: Penerapannya dalam Komunikasi Konseling. *Makalah Konvensi ABKIN XIV*. Semarang.

Sendayu, Fendahapsari Singgih, Dony Apriatama, dkk. 2023. Buku Ajar Pengantar Perkembangan Karier (Untuk Layanan Bimbingan Karier). Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sendayu, Fendahapsari Singgih. 2024. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Meningkatkan Kecerdasan Budaya bagi Calon Konselor. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sue, Derald W & David Sue. 2008. Counseling the Culturally Diverse. John Wiley & Sons Inc: New Jersey